

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Arus Kas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024. Seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh 177 observasi setelah dilakukan uji *outlier*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan milik perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, maka hasil temuan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* di mana semakin tinggi nilai profitabilitas maka risiko *financial distress* akan menurun.
2. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar arus kas dari aktivitas operasional maka risiko *financial distress* semakin meningkat.

3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* yang menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko *financial distress*.
4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan belum tentu mempengaruhi risiko *financial distress*.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teori

Implikasi teoritis dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen atau *agent* dengan pemegang saham atau *principal* yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan serta stabilitas perusahaan. Dengan tata kelola keagenan yang optimal, *agent* diharapkan mampu mengelola profitabilitas dan sesuai dengan kepentingan *principal*, bukan untuk kepentingan pribadi agar kinerja perusahaan dinilai baik. Selain itu, *principal* harus melakukan pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh *agent*, termasuk keputusan pendanaan. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mencegah penggunaan *leverage* yang berlebihan karena keputusan tersebut berpotensi meningkatkan risiko *financial distress*.

Penelitian ini juga telah membuktikan kembali hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten bahwa profitabilitas, leverage, dan arus kas terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan diharapkan berhati-hati dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan apabila untuk memenuhi kapasitas pertumbuhan penjualan yang tinggi bergantung pada penggunaan utang. Jika penggunaan utang tidak dilakukan secara efisien, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharuskan memprioritaskan untuk meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan aset secara optimal, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Laba yang didapatkan oleh perusahaan diharapkan dapat diubah menjadi arus kas yang positif, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya untuk mengurangi tingkat *leverage*. Dengan demikian, struktur

permodalan perusahaan menjadi sehat dan risiko terjadinya *financial distress* pun dapat dihindarkan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor bahwa keputusan investasi dan pengawasan terhadap kinerja manajemen diharuskan berfokus pada tingkat profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Selain itu, besarnya arus kas tidak mencerminkan rendahnya risiko *financial distress*. Oleh karena itu, investor diharapkan sebaiknya tidak hanya berfokus pada besarnya arus kas, tetapi juga mengevaluasi asal sumber arus kas dan sejauh mana arus kas digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban keuangan. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan mempertimbangkannya bersama indikator keuangan lainnya agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi kreditor sebelum memberikan pinjaman bahwa kreditor diharuskan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan *leverage*. Investor

diharuskan untuk mengutamakan perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba secara konsisten sebagai salah satu indikator kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu, kreditor harus mengevaluasi tingkat *leverage* serta mengawasi efektivitas pengelolaan arus kas untuk mengidentifikasi potensi risiko gagal bayar di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi para regulator terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan, terutama pada penggunaan *leverage* dan arus kas yang tinggi karena kondisi tersebut berhubungan dengan meningkatnya risiko *financial distress*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel, yaitu hanya berfokus pada variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas, arus kas, *leverage*,

dan pertumbuhan perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel keuangan yang belum dimasukkan dalam model penelitian dan dapat berpotensi mempengaruhi kondisi *financial distress*.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran yang hanya menggunakan Altman Z-Score untuk model prediksi *financial distress*. Perbedaan formula dalam model prediksi lain berpotensi menghasilkan klasifikasi kondisi keuangan perusahaan yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor *basic materials* dengan periode 2022-2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu berlaku secara umum.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel non-keuangan, seperti *Good Corporate Governance* (GOG), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel independen.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis dengan menggunakan model prediksi *financial distress* yang lain, seperti Springate, Grover, dan

Zmijewski untuk membandingkan mana model yang akurat untuk memprediksi *financial distress*.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mengganti sektor perusahaan.

